

PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KETERPAPARAN INFORMASI DENGAN PERILAKU SISWA DALAM MENGOLAH SAMPAH DI SEKOLAH

Musfirah^{1*)}

¹Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof.Dr.Soepomo, SH., Kota Yogyakarta, 55164

*) email: musfirah@ikm.uad.ac.id

Abstrak

Paradigma sehat yang proaktif semakin berkembang saat ini untuk menciptakan percepatan perbaikan derajat kesehatan masyarakat melalui peran orang sekitar dan media informasi yang relevan. Permasalahan global sehubungan dengan masa depan perkotaan salah satunya adalah jumlah sampah perkotaan. Salah satu langkah strategis perlu dilakukan oleh sumber penghasil sampah dalam meminimalisasi volume sampah yaitu pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dan keterpaparan informasi dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah sekolah. Penelitian ini menggunakan desain studi observasional *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan keterpaparan informasi dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2016. Jumlah sampel sebanyak 60 siswa selaku responden. Metode analisis yang digunakan yaitu uji hubungan dengan uji *Chi Square* (X^2) tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan orang tua dan keterpaparan media informasi berhubungan dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah sekolah dengan nilai masing-masing *p-value* variabel ($p=0,008$) dan ($p=0,000$). Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan keterpaparan informasi yang relevan dengan perilaku siswa dalam upaya mengolah sampah sekolah.

Kata Kunci : media informasi, pendidikan orang tua, perilaku, sekolah

Abstract

*A proactive healthy paradigm is growing nowadays to accelerate the improvement of public health status through the role of people around and relevant information media. The global problems with respect to the future of urban areas are the amount of municipal waste. One strategic step needs to be done by the source of waste generation in minimizing the volume of waste that is waste management in the school environment. This study aims to determine the relationship between parent education and information exposure with the behavior of students in school waste minimization. This study used cross-sectional observational study design to determine the relationship between parental education level and exposure information with student behavior in waste minimization in Vocational High School 3 of Yogyakarta. This research was conducted in February 2016. The number of samples were 60 students as respondents. The analysis method used is the test relationship with Chi Square test (X^2) significance level $p < 0.05$. The results of this study indicate the level of parental education and media exposure related to student behavior in school waste minimization with the value of each *p-value* variable ($p = 0.008$) and ($p = 0,000$). Thus, there is a significant relationship between the level of parental education and exposure of information relevant to student behavior in efforts to minimize school waste.*

Keywords: information media, parent education, behavior

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu nawacita pembangunan nasional. Derajat kesehatan setinggi-tingginya berlaku bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, sosial ekonomi, yang dianutnya. Paradigma sehat yang proaktif semakin berkembang saat ini untuk menciptakan percepatan perbaikan derajat kesehatan masyarakat melalui peran orang sekitar dan media informasi yang relevan.

Permasalahan global sehubungan dengan masa depan perkotaan salah satunya adalah jumlah sampah perkotaan. Jumlah timbulan sampah sebagai salah satu produk penting dari gaya hidup perkotaan, tumbuh

lebih cepat dari angka urbanisasi (Gusti, dkk., 2015). Sepuluh tahun yang lalu ada 2,9 miliar penduduk perkotaan yang menghasilkan 0,64 kg sampah per orang per hari (0,68 miliar ton per tahun). Saat ini jumlah penduduk perkotaan telah meningkat menjadi sekitar 3 miliar orang yang menghasilkan 1,3 miliar ton sampah per tahun. Diperkirakan pada tahun 2025 penduduk perkotaan akan meningkat menjadi 4,3 miliar orang dan menghasilkan 2,2 miliar ton sampah pertahun (World Bank, 2012).

Permasalahan sampah padat merupakan fakta yang dihadapi oleh masyarakat terutama di kawasan permukiman perkotaan. Produksi sampah

padat berbanding lurus dengan perkembangan dan penambahan jumlah penduduk. Sampah padat merupakan benda padat yang tidak digunakan lagi dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Setiadi, 2011).

Sampah padat dapat menyebabkan beberapa masalah jika tidak dikelola dengan baik seperti sampah menjadi tempat berkembangbiaknya serangga atau binatang pengganggu lain yang dikenal sebagai vektor penyakit yang dapat menyebabkan penyakit menular (seperti diare, kolera, tifus), pencemaran udara (seperti bau tidak sedap, debu gas-gas beracun, dan asap pembakaran), dan pencemaran air (seperti perubahan warna dan bau air sungai) (Fitriana dan Soedirham, 2013).

Yogyakarta sebagai kota destinasi wisata pilihan yang istimewa memiliki timbulan sampah yang cukup banyak. Kapasitas sampah di kota Yogyakarta khususnya pada TPA Piyungan sebanyak 1,736 juta meter kubik (m^3). Total kapasitas di tiga zona di TPA tersebut hanya sekitar 2,4 juta m^3 . Hasil rekapitulasi volume sampah dari bulan Oktober tahun 2013 sampai September tahun 2014 sekitar 158.829 ribu ton per tahun (Kartamantul, 2015). Jumlah tersebut meningkat jika terjadi *even* yang menimbulkan banyak sampah sehingga perluasan area TPA menjadi kebutuhan mendesak (Radar Jogja, 2015).

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Sampah sekolah umumnya berjenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan. Upaya minimalisasi volume sampah perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan wawasan lingkungan yang berkelanjutan terhadap siswa dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan demikian, Salah satu langkah strategis perlu dilakukan oleh sumber penghasil sampah dalam meminimalisasi volume sampah yaitu pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Urgensi penyelesaian masalah ini yaitu mencari prediktor yang berhubungan dengan perilaku siswa mengolah sampah. Pengambilan subjek pada siswa di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan dengan harapan untuk membentuk perilaku positif apalagi didukung oleh mayoritas karakteristik siswa yang dasar keilmuan kejuruan yang paling dekat dengan hal terapan. Pembentukan perilaku mengolah sampah pada siswa sekolah yang berorientasi pada pembangunan

kesehatan dapat menjadi *role of model* bagi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan di keluarga dan lingkungannya.

Pendidikan tentang masalah kesehatan lingkungan umumnya seperti cara pencegahan dan pengendalian masalah sampah menjadi kunci untuk mencapai kesehatan yang layak bagi semua sehingga sangat dibutuhkan kemandirian masyarakat dalam kaitannya dengan kepedulian lingkungan. Siswa dan orang tua maupun teman di sekitarnya sebagai unsur masyarakat mampu menjadi penggerak perubahan kesadaran dan perilaku seseorang untuk mewujudkan lingkungan yang sehat bebas penyakit. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus menjadi perhatian semua orang. Hubungan antara pendidikan orang tua dan keterpaparan informasi dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah sekolah merupakan permasalahan yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi observasional *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan keterpaparan informasi dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Yogyakarta. Variabel yang diamati dikumpulkan sekali pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada Februari 2016. Jumlah sampel sebanyak 60 siswa selaku responden. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua siswa, keterpaparan informasi dan variabel terikat adalah perilaku mengolah sampah siswa. Metode analisis yang digunakan yaitu uji hubungan dengan uji *Chi Square* (X^2) tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data penelitian di lapangan mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa memiliki proporsi tertinggi pada kategori pendidikan rendah dan memiliki perilaku negatif dalam mengolah sampah sebanyak 26 responden (74,3%) di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta yang disajikan pada Tabel 1. Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua siswa dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah. Nilai signifikansi diketahui bahwa nilai *p value* = 0,008 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku mengolah sampah oleh siswa.

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Dengan Perilaku Siswa Dalam Mengolah Sampah

Variabel	Perilaku Mengolah Sampah		RP (CI 95%)	p	
	Negatif	Positif			
	n (%)	n (%)			
Tingkat Pendidikan	Rendah	26 (74,3)	10 (40)	1,93 (1,11-3,35)	0,008
	Tinggi	9 (25,7)	15 (60)		
Total		35 (100)	25 (100)		

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2 menginformasikan data penelitian hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah memiliki proporsi tertinggi ditemukan pada kategori jarang

terpapar media informasi dan memiliki perilaku negatif dalam mengolah sampah sebanyak 27 responden (77,1%) di SMK Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 2. Hubungan antara Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Siswa dalam mengolah sampah

Variabel	Perilaku Mengolah Sampah		RP (CI 95%)	p	
	Negatif	Positif			
	n (%)	n (%)			
Keterpaparan media informasi	Jarang	27 (77,1)	4 (16)	3,16 (1,72-5,78)	0,000
	Sering	8 (22,9)	21 (84)		
Total		35 (100)	25 (100)		

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku mengolah sampah. Nilai signifikansi diketahui bahwa nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku mengolah sampah oleh siswa.

Salah satu strategi untuk membentuk perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan disamping dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, sosial ekonomi, lingkungan, intelegensi, dan informasi. (Mulyadi, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Pudjiati (2014). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh umur, lingkungan tempat tinggal, pekerjaan orang tua untuk membentuk intensi perilaku hidup bersih dan sehat seperti pengelolaan sampah.

Dukungan pihak sekolah, orang tua, penyuluh kesehatan atau konsultan lingkungan yang memadai

sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam melakukan tindakan penerapan pengolahan sampah (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan sebelumnya bahwa seseorang yang bersikap baik nantinya akan mewujudkan praktik yang baik agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung, antara lain : fasilitas, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pihak lain.

Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku seperti yang dijelaskan oleh *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2010). Perilaku sangat dipengaruhi oleh diri sendiri yang ingin adanya pengelolaan sampah yang baik di sekolah maupun dipengaruhi oleh faktor di luar individu seperti adanya dukungan dari guru maupun kebijakan yang telah dilakukan oleh sekolah dan *stakeholder* yang terkait. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku adalah peran pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka perilaku siswa juga akan cenderung positif sebab akan dididik menjadi anak yang sadar dan peduli terhadap lingkungan sejak dari rumah sehingga

perilaku mengolah sampah bisa diterapkan baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Media informasi yang sering digunakan oleh siswa seperti internet, televisi, radio, sosial media, dan buku pelajaran sekolah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif positif dari informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberikan dasar dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga akan mewujudkan tindakan nyata berupa perilaku yang positif.

Penilaian perilaku tidak dapat dilakukan secara cepat sehingga dibutuhkan kerjasama khususnya pihak sekolah. Pemantauan perilaku tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa dalam mengelola sampah dimulai dari hal yang terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Bagi siswa yang melanggar dapat diberikan teguran ataupun sanksi untuk memberikan efek jera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merespon dengan baik terhadap pernyataan-pernyataan terkait *reuse, reduce, recycle*, pada sampah organik maupun anorganik sehingga layak digunakan kembali dalam fungsi sama atau fungsi yang lain. Selain itu, respon terhadap pengalamannya mendaur ulang sampah organik cukup baik karena sekolah sering mengajarkan kegiatan-kegiatan tersebut melalui pengelolaan majalah dinding, alat peraga, barang kerajinan. Sebagian besar siswa sering menggunakan produk daur ulang karena selain menarik untuk dipelajari dan dicoba, juga banyak tersedia dipasaran dengan harga relatif murah. Sebagian besar siswa mengaku beberapa kali melakukan daur ulang terhadap kertas dan plastik menjadi kerajinan tangan karya siswa. Kreativitas dan keunikan barang menjadi salah satu alasan siswa tertarik membuat atau menggunakan.

Keadaan ini sejalan dengan penelitian Sayekti (2012) bahwa pembelajaran berbasis instruksi dalam kegiatan daur ulang sampah sekolah ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kreativitas, meningkatkan kreatifitas hasil karya berbahan baku sampah, meningkatkan aktivitas dan menanamkan kebiasaan siswa untuk hidup bersih dan menangani masalah sampah dengan benar. Hal senada pula dilaporkan dalam penelitian Fikri (2012), pembelajaran model sains teknologi masyarakat berbasis daur ulang limbah mampu mendorong kreativitas siswa dalam merancang produk.

Upaya mengurangi timbunan sampah dengan menerapkan prinsip 3R memang bukan hal mudah bagi masyarakat, termasuk siswa. Umumnya masyarakat sulit meninggalkan kebiasaan yang telah turun temurun. Untuk mengubahnya diperlukan waktu lama dan proses yang panjang karena terkait dengan nilai, persepsi, pengetahuan dan sikap yang telah melekat di kehidupan masyarakat. Namun demikian Wawan & Dewi (2010) menyatakan jika aktivitas dan tindakan masyarakat terhadap sampah dilakukan secara kolektif dan terjadi secara terus menerus, lambat laun akan membentuk pola perilaku yang relatif stabil.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan orang tua siswa dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$ ($p < 0,05$)

Selain itu, ditemukan ada hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$)

Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua dan keterpaparan media informasi berhubungan dengan perilaku siswa dalam mengolah sampah sekolah.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak Lembaga Pengembangan dan Penelitian (LPP) Universitas Ahmad Dahlan selaku pemberi dana penelitian, kepada kepala sekolah SMK 3 Muhammadiyah dan jajarannya yang membantu penelitian, dan tim mahasiswa yang sudah membantu dalam pengumpulan data di sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, IN. 2012. *Kreativitas Siswa SMK dalam Merancang Percobaan dan Membuat Produk dari Daur Ulang Limbah melalui Model Pembelajaran Sains-Teknologi- Masyarakat*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., Afandi, D., 2015. Faktor Determinan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.e-ISSN 2442-6725 .9 (2) hal 65-72.
- Fitriana A, Soedirham O. 2013. Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di desa Bluru Kidul RW 11 Kecamatan Sidoarjo. *Promkes*. 2013;1:133.
- Kartamantul. 2015. "Pengelolaan Sampah". (Online).[kartamantul.jogjaprovo.go.id, diakses tanggal 25 November 2016 di Yogyakarta].
- Mulyadi. 2015. Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*. Vol. 10, No. 04, Hal. 01-12.
- Notoatmodjo, S. 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pudjiati, Rianti,E, dan Nurhasanah.2014. usia dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih

- dan Sehat. Jurnal Jkep. Vol. 02, No. 03 Hal. 85-96
- Radar Jogja. 2015. "Terancam Penuh, TPA Piyungan Diperluas Lagi". (Online).[<http://www.radarjogja.co.id/blog/2015/03/11/terancam-penuh-tpa-piyungan-diperluas-lagi/>], diakses tanggal 20 November 2015 di Yogyakarta].
- Sayekti S. 2012. Meningkatkan kreativitas dalam tindakan ekonomi melalui problem based instruction berbasis kegiatan daur ulang sampah. Laporan penelitian. SMPN 30 Semarang.
- Setiadi A., Perilaku Pro-Lingkungan Pada Permukiman Perkotaan Studi Kasus Pengelolaan Sampah Di Kampung Sukunan – Yogyakarta. 2010 Juli 15 [diakses 2016 Okt 1]. Tersedia dari : <http://mda.uajy.ac.id/Staff/Amos%20Setiadi.html>
- Wawan A & Dewi M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Numed, Yogyakarta.
- World Bank. 2012. *What A Waste : A Global Review of Solid Waste Management*. Washington, DC.